

**ANALISIS SUMBANGAN RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2010 – 2017**

**ANALIS OF THE CONTRIBUTION OF MARKET RETRIBUTION TO DISTRICT LOCAL
REVENUE (PAD) IN MAGELANG DISTRICT, YEAR 2010 – 2017**

¹⁾Dimas Deka Suryawan, ²⁾Lorentino Togar Laut, ³⁾Whinarko Juliprijanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel karcis umum, sewa los atau kios, ijin hak pakai terhadap pendapatan asli daerah kabupaten magelang. Diduga variabel karcis umum, sewa los atau kios berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi data dari time series dari tahun 2010 - 2017. Analisis data menggunakan pengujian statistik dengan bantuan program spss. Dalam menganalisis digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan uji statistik (uji t, uji F, koefisien determinasi (R²)). Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (Uji t) dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan ketiga variabel (karcis umum, sewa los atau kios, ijin hak pakai) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten magelang tahun 2010-2017. Hasil Uji F dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel karcis umum, sewa los atau kios, ijin hak pakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten magelang tahun 2010-2017.

Kata Kunci: pendapatan asli daerah, karcis umum, sewa los atau kios, ijin hak pakai

Abstract

This study aims to determine the effect of the general ticket variable, rent a kiosk or kiosk, permission to use rights to the original income of the district of Magelang. It is assumed that the general ticket, kiosk or kiosk variables have a positive and significant effect on regional original income in Magelang Regency. This type of research is quantitative research. Data collection is done by documenting and observing data from time series from 2010 - 2017. Analysis of data using statistical testing with the help of the SPSS program. In analyzing used multiple linear regression analysis techniques, with statistical tests (t test, F test, coefficient of determination (R²)). The results of the study showed that the test of the regression coefficient partially (Test t) with $\alpha = 5\%$ shows the three variables (general ticket, rental of kiosks or kiosks, permits to use) have a positive and significant effect on the district's original revenues in 2010-2017. The results of the F test with $\alpha = 5\%$ indicate that together with the general ticket, kiosk or kiosk variables, rights permit use has a positive and significant effect on the district's original revenue in 2010-2017

Keywords: local revenue, general ticket, rent or kiosk, permit to use rights

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No.33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah merupakan

sumber pendapatan daerah yang berasal dari kegiatan ekonomi daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah merupakan

pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.

Peran pemerintah daerah dalam menggali serta mengembangkan potensi daerah sebagai sumber pendapatan daerah sangat menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan dan pembangunan masyarakat daerah sehingga kemampuan administrasi pemerintah daerah sangat berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pendapatan, alokasi tanggungjawab pelaksanaan pungutan dan pengenaan pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan UU Nomer 32 Tahun 2004, tentang pemerintah daerah dan undang-undang Nomer 33 tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antar pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, sumber-sumber pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah adalah pungutan daerah menurut peraturan daerah yang dipergunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerah sebagai badan hukum politik. Sedangkan retribusi daerah menurut UU Nomer 33 Tahun 2000, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian

ijin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Kabupaten Magelang memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu melalui retribusi pasar. Karena berdasarkan Pemerintah Kabupaten Magelang membuat peraturan daerah UU Nomer 23 tahun 2008 tentang pengelolaan pasar.

Di Kabupaten Magelang sendiri mempunyai beberapa pasar tradisional yang meliputi 14 pasar yaitu pasar Salaman, pasar Borobudur, pasar Mungkid, pasar Talun, pasar Salam, pasar Muntilan, pasar Tempuran, pasar kaliangkrik, pasar Bandongan, Pasar Windusari, pasar Grabag, pasar Sacang, pasar Kaponan, pasar Ngablak. Dengan adanya 14 pasar di kabupaten magelang maka sumbangan atau kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Tabel 1.1. Kontribusi atau Sumbangan

Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang tahun 2010 – 2017

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Retribusi pasar	Presentase
2010	75.962.298.206	2.690.244.954	3.5
2011	90.279.565.874	3.165.457.957	3.5
2012	123.722.781.349	4.105.512.857	3.3
2013	124.151.949.000	3.901.410.988	3.1
2014	134.564.474.000	3.560.196.199	2.6
2015	200.653.762.682	3.869.740.968	2.8

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Retribusi pasar	Presentase
2016	276.334.438.862	4.091.650.009	2.0
2017	280.660.101.155	5.572.807.873	1.9

Sumber : Data Diolah

Dilihat dari Tabel 1.1. Berdasarkan data diatas dari tahun 2010 – 2017 presentase retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan, persentase tertinggi pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 3.5 %. Sedangkan presentase terendah pada tahun 2017 sebesar 1.9%. Salah satu

penyumbang Pendapatan Asli Daerah terbesar di Kabupaten Magelang adalah Retribusi Daerah termasuk

retribusi pasar. Kabupaten Magelang memiliki beberapa potensi yang diharapkan mampu menyumbang pemasukan sebagai Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pajak dan retribusi daerah. Pemerintah Kabupaten Magelang membuat peraturan daerah UU Nomer 23 tahun 2008 tentang pengelolaan pasar. Retribusi pasar merupakan salah satu komponen retribusi jasa umum berupa pelayanan pasar atau fasilitas pasar tradisional/ sederhana yang berupa pelataran atau los yang dikelola oleh pemerintah daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang, tidak termasuk Pemerintah daerah harus berusaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Retribusi Daerah sebagaimana halnya dengan pajak daerah merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah yang diharapkan menjadi salah satu sumber

pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Salah satu retribusi daerah yang memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah adalah Retribusi Pasar, akan tetapi banyak daerah di Indonesia belum memanfaatkan retribusi pasar secara efektif dan efisien. Mengingat pentingnya Retribusi Pasar sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah maka Kabupaten Magelang harus mencapai target penerimaan Retribusi pasar yang telah ditentukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah untuk membiayai kegiatan operasionalnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang Tahun 2010-2017 dan variabel bebas yaitu

1. Karcis umum (X1)

Jumlah Karcis Umum sebagai variabel independen.

2. Sewa Los / Kios (X2)

Jumlah Sewa Los/ Kios sebagai variabel independen.

3. Ijin Hak Pakai (X3)

Jumlah ijin hak pakai sebagai variabel independen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan data tabulasi yang dipublikasi oleh Dinas Perdagangan dan Pasar (DISDAKSAR) Kabupaten Magelang dalam bentuk data time series selama kurun waktu 2010-2017.

Teknis Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Menurut (Gujarati, 2006:125), analisa regresi linier berganda yaitu regresi dimana lebih dari satu variabel penjelas atau variabel bebas, yang digunakan untuk menjelaskan variabel perilaku variabel tak bebas, analiss ini untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikan atau diturunkan. Adapun model regresi dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X1= Karcis Umum

X2= sewa los / kios

X3= ijin hak pakai a

a = konstanta

b1, b2, b3 = koefisien regresi

e_i =gangguan

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent.

3. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. Uji F

Alat uji statistik secara bersama – sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai Berdasarkan Luaran Program

1. Regresi Linear Berganda

Dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,63 + 0.631.073 X_1 + 0.240.074 X_2 - 1.476 X_3$$

Dimana :

n = 8

X1 = karcis umum

X2 = sewa los / kios

X3 = ijin hak pakai

Pada model persamaan regresi di atas memperlihatkan konstanta sebesar 0,63. Konstanta tersebut menggambarkan jika variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bernilai nol, maka tingkat PAD (Pendapatan Asli Daerah) sebesar 0,63. Selanjutnya dari regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

- a. Constanta = 627,985 berarti dengan adanya pengaruh dari variabel independen maka nilai variabel dependen lainnya sebesar 627,985. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen X_1 (karcis umum), X_2 (sewa los/ kios), dan X_3 (ijin hak pakai) dianggap konstan, maka Y (Pendapatan Asli Daerah) sebesar 627,985.
- b. X_1 (Karcis umum) = 631,073 artinya apabila karcis umum meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 631,073. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan
- c. X_2 (Sewa los/kios) = 240,074 artinya apabila sewa los/ kios meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 240,074. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- d. X_3 (Ijin hak pakai) = -1,476 artinya apabila ijin hak pakai menurun maka akan menurunkan pendapatan asli daerah sebesar -1,476. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

2. Uji t

- a. Pengaruh Karcis Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Dalam Tabel 4.8 terlihat pula bahwa variabel karcis umum memiliki t hitung sebesar 4,816 menggunakan analisis satu sisi diperoleh nilai t tabel

sebesar 2,306, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $4,816 > 2,306$ maka H_0 ditolak yang artinya karcis umum secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Magelang.

- b. Pengaruh Sewa Los Atau Kios Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dalam Tabel 4.8 terlihat pula bahwa variabel sewa los/ kios memiliki t hitung sebesar 2,803. menggunakan analisis satu sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,306, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $2,803 > 2,306$ maka H_0 ditolak yang artinya sewa los/ kios secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Magelang.

- c. Pengaruh Ijin Hak Pakai Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dalam Tabel 4.8 terlihat pula bahwa variabel ijin hak pakai memiliki t hitung sebesar -0,052. menggunakan analisis satu sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,306, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa t hitung $<$ t tabel yaitu $-0,052 > 2,306$ maka H_0 diterima yang artinya variabel ijin hak pakai secara statistik tidak berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang.

3. Uji R²

Dari model summary di lampiran dapat diketahui nilai R²(R square) adalah 0,932. Jadi besar sumbangan pengaruh variabel independen yaitu 93,2%, sedangkan sisanya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan 93,2% variasi variabel dependen (pendapatan asli daerah) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (karcis umum, sewa los / kios, ijin hak pakai). Sementara sisanya sebesar 6,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan menganggap bahwa variabel lain bersifat konstan. Jadi dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan ini layak dilakukan karena variabel independent yang digunakan memiliki nilai R² yang tinggi yaitu 93,2% mampu menjelaskan variabel independen.

4. Uji F

Dari hasil analisa yang dapat dilihat pada tabel diatas, bisa diartikan bahwa secara bersama-sama seluruh variable independent berpengaruh

secara signifikan terhadap besarnya variable dependen. F hitung lebih besar nilainya dibandingkan

dengan tabel ($18.205 > 3.44$)

yang berarti hipotesis penelitian yang

menyatakan bahwa karcis umum, sewa los/kios dan ijin hak pakai secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dapat diterima

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen (X1) yaitu karcis umum berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang.
2. Variabel independen (X2) yaitu sewa kios atau los berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang.
3. Variabel independen (X3) yaitu ijin hak pakai berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang.
4. Variabel independen yaitu karcis umum, sewa kios atau los, ijin hak pakai secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan didapat, maka saran yang dapat

diberikan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan membuat kebijakan dan melakukan pengawasan langsung supaya karcis umum dapat meningkatkan dan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang.
2. Pemerintah Kabupaten Magelang harus memberikan sanksi atau pun denda bagi wajib retribusi pasar, apabila melakukan pelanggaran terhadap pembayaran maupun penyalahgunaan pemilik kios atau los yang tidak membayar retribusi yang telah ditetapkan, dengan adanya sanksi dari pemerintah Kabupaten Magelang maka kesadaran para pemilik kios atau los untuk melakukan pembayaran retribusi setiap tahunnya akan dilakukan dengan tertib maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang.
3. Pemerintah Kabupaten Magelang sebaiknya mendata ulang para pedagang yang ada di pasar sehingga para pedagang terdaftar resmi sebagai pedagang agar pedagang yang sebelumnya illegal atau tidak resmi menjadi pedagang yang legal atau resmi sehingga penarikan retribusi ijin hak pakai dapat di control penuh dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Magelang maka diharapkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang akan meningkat.

4. Pemerintah Kabupaten Magelang sebaiknya melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan secara langsung dilapangan. Perlu dibentuknya tim yang mempunyai tugas dan fungsi sebagai pengkaji dan evaluator peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana Indra Permana. 2013. “ Analisis Penerimaan Retribusi Pasar Kota Semarang”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. “Kabupaten Magelang Dalam Angka 2010”. Kabupaten Magelang; Badan Pusat Statistik. 2011. “Kabupaten Magelang Dalam Angka 2011”. Kabupaten Magelang; Badan Pusat Statistik. 2012. “Kabupaten Magelang Dalam Angka 2012”. Kabupaten Magelang; Badan Pusat Statistik. 2013. “Kabupaten Magelang Dalam Angka 2013”. Kabupaten Magelang; Badan Pusat Statistik. 2014. “Kabupaten Magelang Dalam Angka 2014”. Kabupaten Magelang. Badan Pusat Statistik. 2015. “Kabupaten Magelang Dalam Angka 2015”. Kabupaten Magelang. Badan Pusat Statistik. 2016. “Kabupaten Magelang Dalam Angka 2016” . Kabupaten Magelang.

- Badan Pusat Statistik. 2017. "Kabupaten Magelang Dalam Angka 2017" Kabupaten Magelang.
- Dedeh Alimah. 2014 " Evaluasi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes Tahun 2009-2012" . Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8. Terjemahan
- Rochajat Harun, Semarang: Badan Penerbit Undip Semarang.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi IV. Yogyakarta: Beta Offset.
- Marihot Pahala Siahaan, 2015. " Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah" . Jakarta: Rajawali Pers.
- Prof. Suparmono, 2015. " perpajakan Indonesia" . Yogyakarta: Andi Offset.
- Marsudi Margo Utomo, Bambang Wiwoho. 2017. " Pengaruh Retribusi Pasar dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Surabaya. Jurnal. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Narlia Damayanti. 2014. Pelaksanaan pemungutan retribusi pasar dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah kota Surabaya. Jurnal. Sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Nur Anisa Megawati. 2012. " kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo" . Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2007. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sutri Handayani. 2017. " potensi retribusi pasar terhadap pengembangan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lamongan" . Jurnal. Universitas Islam Lamongan.
- Zamzami. 2017. " in-depth exploration of market retribution in jambi province Indonesia" . international journal. united kingdom.